

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *Ethical Leadership* dan *Employee Engagement* berdampak serta mempengaruhi kinerja karyawan. Dalam penelitian ada 2 variabel terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah *Ethical Leadership* (X1) dan *Employee Engagement* (X2). Untuk variabel dependennya sendiri adalah Kinerja Karyawan yang berkedudukan sebagai variabel (Y). Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dianggap sebagai penelitian verifikatif dan metode penelitian digunakan eksplanasi. Penelitian eksplanasi juga dikenal sebagai *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan disajikan nantinya akan bersifat numerik. Seluruh staff dan karyawan Hotel Yusro Jombang merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yang berjumlah 49 orang dan begitupun dengan sampelnya juga melibatkan seluruh karyawan Hotel Yusro Jombang karena sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini. Sampling jenuh, menurut Sugiyono (2019), teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini digunakan dalam kasus dimana jumlah

populasi relatif rendah atau dalam kasus di mana penelitian bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.

Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner. Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, serta sumber datanya. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Dalam konteks penelitian ini, skala yang akan digunakan adalah skala Likert.

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

Hotel Yusro Jombang yang terletak pada Jl. Soekarno Hatta No. 25, Jombang Jawa Timur, tempat dilakukakannya penelitian ini. Perusahaan ini menyediakan pelayanan jasa yang beroperasi di industri perhotelan. Fokus penelitian ini akan melibatkan karyawan pada perusahaan tersebut

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Dua variabel yang terlibat pada penelitian ini adalah variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, dan variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel yang menyebabkan variabel terikat muncul atau berubah disebut variabel bebas. Variabel yang menyebabkan variabel terikat muncul atau berubah disebut variabel bebas. Sedangkan Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat. *Ethical Leadership* atau Etika Kepimpinan adalah variabel independen (X1) dan *Employee Engagement* atau

keterlibatan karyawan adalah variabel independen (X2). Variabel dependennya sendiri yakni kinerja karyawan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Dan Indikator

Segala sesuatu dalam bentuk yang dirancang oleh peneliti untuk dipelajari memberikan informasi, serta digunakan dalam membuat kesimpulan dikenal sebagai variabel (Sugiyono, 2014). Untuk setiap variabelnya, penulis menggunakan indikator, seperti yang dijelaskan dalam landasan teori dan rumusan hipotesis:

1. Variabel Independent atau Variabel Bebas (X)

a. *Ethical Leadership* (X1)

Ethical Leadership adalah pengaruh seorang pemimpin Hotel Yusro Jombang terhadap anggota tim dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan aktivitas seluruh karyawan Hotel Yusro. Diadaptasi dengan temuan Brown *et al.*, (2005) serta disesuaikan dengan hasil penelitian, indikator *Ethical Leadership* pada penelitian ini mencakup:

- 1) Integritas: kesesuaian antara perkataan maupun perbuatan harus sejalan serta sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pemimpin Hotel Yusro Jombang.
- 2) Keadilan: dengan bersikap integritas tentunya pemimpin Hotel Yusro Jombang akan bersikap adil terhadap orang lain

- 3) Bimbingan etika: pemimpin Hotel Yusro Jombang menyampaikan etika, memberikan penjelasan tentang peraturan etis, dan mendorong dan menghargai perilaku etis di kalangan karyawan Hotel Yusro Jombang

b. *Employee Engagement* (X2)

Employee Engagement adalah ikatan emosional positif karyawan Hotel Yusro Jombang terhadap perusahaan, yang terlihat dari sikap dan tindakan mereka yang selaras dengan nilai dan tujuan perusahaan. Diadaptasi dari pendapat W. B. Schaufeli & Bakker (2004) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian, indikator *Employee Engagement* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Semangat untuk usaha: dorongan internal karyawan Hotel Yusro Jombang untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal, berinisiatif, dan mencapai hasil terbaik.
- 2) Kegigihan: kemampuan karyawan Hotel Yusro Jombang untuk tetap fokus dan bekerja keras meskipun ada hambatan atau tantangan di tempat kerja.
- 3) Perasaan penuh makna: sejauh mana karyawan Hotel Yusro Jombang merasa bahwa pekerjaan mereka memiliki makna dan berdampak positif bagi mereka dan orang lain.

- 4) Antusias: tingkat energi dan gairah yang ditunjukkan oleh karyawan Hotel Yusro Jombang dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.
- 5) Rasa bangga: perasaan bangga dan puas karyawan Hotel Yusro Jombang atas pekerjaan dan pencapaian mereka.
- 6) Minat yang besar dalam bekerja: ketertarikan dan komitmen yang kuat terhadap pekerjaan karyawan Hotel Yusro Jombang
- 7) Konsentrasi dalam bekerja: kemampuan karyawan Hotel Yusro Jombang dalam memfokuskan perhatian serta pikiran pada pekerjaan mereka.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

a. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah variabel dependen pada penelitian ini. Penelitian ini menggambarkan kinerja karyawan Hotel Yusro Jombang. Kinerja karyawan adalah bagaimana seorang karyawan Hotel Yusro Jombang bertindak, berperilaku serta berupaya dalam memenuhi tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Diadopsi dari pendapat Koopmans *et al.*, (2014) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian, indikator kinerja yang dimaksudkan untuk penelitian ini adalah meliputi :

- 1) Penyelesaian tugas dengan tepat waktu: penyelesaian tugas yang dilakukan oleh karyawan Hotel Yusro Jombang sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan tanpa menunda-nunda

- 2) Penyelesaian tugas sesuai rencana: pelaksanaan tugas karyawan Hotel Yusro Jombang sesuai dengan rencana kerja, baik dari segi prosedur yang harus dilakukan maupun hasil yang diharapkan.
- 3) Optimal: pemanfaatan semua sumber daya yang ada (waktu, alat, dan tenaga) dalam bekerja yang dilakukan oleh Karyawan Hotel Yusro Jombang secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal.
- 4) Tujuan yang harus dicapai: Karyawan Hotel Yusro Jombang memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka dan bekerja secara konsisten untuk mencapainya.
- 5) Professional karyawan ditempat kerja: penunjukkan sikap dan perilaku profesional Karyawan Hotel Yusro Jombang, termasuk kedisiplinan, etika kerja, dan interaksi yang baik dengan kolega serta tamu hotel.
- 6) Efisien dalam penyelesaian tugas: penyelesaian tugas karyawan Hotel Yusro Jombang dengan meminimalkan waktu dan sumber daya yang digunakan tetapi tetap mempertahankan kualitas kerja.

3.3.3 Instrument Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian sebagai bagian dari proses mengidentifikasi hasil penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Alat penelitian dibuat

sesuai dengan standar pembuatan instrument. Instrument ini diadopsi, adaptasi, dan modifikasi dari penelitian sebelumnya serta disesuaikan dengan obyek penelitian ini:

Tabel 3. 1 Instrument Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Ethhical Leadership (X1)		Integrity (Integritas)	Pemimpin dapat dipercaya untuk melakukan apa yang dikatakan.	(Brown <i>et al.</i> , 2005)
			Pemimpin selalu memenuhi ucapannya	
		Fainess (Keadilan)	Pemimpin memiliki tanggung jawab kepada pekerja mengenai hal yang tidak dapat dikontrol	
			Pemimpin dapat bertanggung jawab atas permasalahan yang berada di luar kendalinya	
		Ethical Guide (Bimbingan Etika)	Pemimpin menunjukkan yang diharapkan dari karyawan dalam berperilaku etis.	
			Pemimpin harus memastikan karyawan mengikuti perilaku etis	
			Pemimpin menjelaskan konsekuensi yang paling mungkin timbul dari perilaku tidak etis yang mungkin dilakukan oleh pimpinan dan karyawan	
Employee Engagement (X2)	Vigor (Semangat Tinggi)	Semangat untuk Berusaha	Saat saya bekerja, saya merasa penuh energi	(W. B. Schaufeli & Bakker, 2004)
			Saya merasa bertenaga kuat saat bekerja.	
		Kegigihan	Saya dapat bekerja untuk waktu yang lama	
			Saya sangat kuat mental di tempat kerja saya.	
			Bahkan ketika pekerjaan saya tidak berjalan dengan baik, saya tetap tekun.	
	Dedication (Dedikasi)	Perasaan Penuh Makna	Saya percaya bahwa pekerjaan saya memiliki tujuan dan makna.	
		Antusias	Saya merassa antusias dengan pekerjaan saya.	

		Rasa Bangga	Saya merasa bangga dengan pekerjaan saya.	
	Absorption (Penyerapan)	Minat yang Besar dalam Bekerja	Saya benar-benar tenggelam oleh pekerjaan saya.	
			Sulit bagi saya untuk melepaskan pekerjaan saya	
		Konsentrasi dalam Bekerja	Waktu berlalu saat saya bekerja.	
			Saat saya bekerja saya melupakan segalanya.	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Tugas (Task Performance)	Penyelesaian Tugas dengan Tepat Waktu	Saya menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu	(Koopmans <i>et al.</i> , 2014)
		Penyelesaian Tugas Sesuai Rencana	Saya melakukan perencanaan pekerjaan dengan benar	
		Optimal	Saya menggunakan sedikit waktu serta usaha untuk melakukan pekerjaan saya dengan baik.	
	Kinerja Kontekstual (Contextual Performance)	Tujuan yang Harus Dicapai	Saya selalu berusaha untuk memperbarui pengetahuan saya tentang pekerjaan saya.	
			Saya selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan kerja saya.	
		Profesionalitas	Saya akan memulai tugas-tugas baru setelah menyelesaikan tugas-tugas lama.	
	Perilaku Kerja Kontraproduktif (Counterproductive Work Behavior)	Efisiensi Penyelesaian Tugas	Saya tidak mengeluh tentang masalah pekerjaan yang tidak penting.	
			Saya tidak membuat masalah yang lebih besar daripada masalah yang ada di tempat kerja	

3.4 Uji Instrument Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data nyata tentang objek yang diteliti

(Sugiyono, 2019). Uji validitas adalah uji yang mengevaluasi seberapa baik kuesioner atau survei berfungsi dan dapat digunakan untuk menentukan hasilnya. Setiap item diuji validitas menggunakan analisis faktor, yang berarti bahwa skor total setiap item berkorelasi dengan nilai total untuk setiap item. Jika suatu kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur sesuatu, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Validitas ditentukan dengan rumus korelasi produk moment (Singarimbun & Effendy, 1995), rumus ini merupakan rumus yang paling umum digunakan adalah:

Rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

R = Korelasi product moment

N = Banyaknya sampel

X = Nilai dari variabel X

Y = Nilai dari variabel Y

XY = Nilai variabel X dikalikan skor variabel Y

(Sumber: Sugiyono, 2012)

Pengujian validitas setiap kuisisioner dalam program SPSS menggunakan teknik korelasi product moment antara skor masing-masing kuisisioner dengan skor total, yaitu jumlah total skor kuisisioner. Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa dasar untuk menentukan validitas atau ketidakvalidan suatu item dapat ditentukan dengan menganalisis korelasi antara skor butir dan skor total. Jika korelasi r lebih dari 0,30, maka item tersebut valid, tetapi jika kurang dari r kritis yakni 0,30, maka item tersebut tidak valid dan perlu diperbaiki. Sebanyak 30 responden digunakan sebagai sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian. Hasil uji validitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r kritis	Keterangan
Ethical Leadership (X1)	X1.1	0.771	0.30	Valid
	X1.2	0.720	0.30	Valid
	X1.3	0.820	0.30	Valid
	X1.4	0.715	0.30	Valid
	X1.5	0.793	0.30	Valid
	X1.6	0.640	0.30	Valid
	X1.7	0.754	0.30	Valid
Employee Engagement (X2)	X2.1	0.757	0.30	Valid
	X2.2	0.757	0.30	Valid
	X2.3	0.582	0.30	Valid
	X2.4	0.633	0.30	Valid
	X2.5	0.757	0.30	Valid
	X2.6	0.628	0.30	Valid
	X2.7	0.791	0.30	Valid
	X2.8	0.474	0.30	Valid
	X2.9	0.781	0.30	Valid
	X2.10	0.611	0.30	Valid
	X2.11	0.784	0.30	Valid
	X2.12	0.505	0.30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0.606	0.30	Valid
	Y.2	0.528	0.30	Valid
	Y.3	0.692	0.30	Valid
	Y.4	0.590	0.30	Valid
	Y.5	0.585	0.30	Valid
	Y.6	0.620	0.30	Valid
	Y.7	0.582	0.30	Valid
	Y.8	0.603	0.30	Valid

Sumber: Peneliti Mengolah Data Primer, 2024

Ditunjukkan pada tabel 3.2 bahwa terdapat korelasi antara total skor setiap variabel terhadap masing-masing item pernyataan penelitian. Hasil yang tersebut dapat ditunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r kritis yaitu 0,30. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan penelitian valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, menurut (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas berguna untuk memahami seberapa konsisten jawaban dari responden, yang membuat keseriusan jawaban dapat dipercaya. Rumus alfa Cronbach digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen penelitian ini. Instrumen yang digunakan dapat dipercaya jika nilai alfa Cronbachnya lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Cronbach's Alpha	n of item	Keterangan
Ethical Leadership (X1)	0.852	0.6	7	Reliabel
Employee Engagement (X2)	0.872	0.6	12	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.744	0.6	8	Reliabel

Sumber: Peneliti Mengolah Data Primer, 2024

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.3, masing-masing dari variabel yang disebutkan di atas dapat dianggap sebagai reliabel. karena pada variabel *ethical leadership* (X1), *employee engagement* (X2) serta kinerja karyawan (Y) memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2019), Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan karakteristik yang sama. Disisi lain, populasi memiliki arti luas, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian sampai pada kesimpulan. Berdasarkan pengertian diatas, populasi penelitian ini terdiri dari sekitar 49 karyawan Hotel Yusro Jombang.

Tabel 3. 4 Populasi Penelitian

No.	Bidang	Jumlah Pekerja
1.	Accounting	5
2.	Marketing	3
3.	Human Resources Department – Security	10
4.	Front Office	4
5.	Food & Beverange Service	6
6.	Food & Beverange Product	7
7.	Housekeeping	10
8.	Engineering	4
Jumlah Pekerja		49

Sumber: Hotel Yusro Jombang

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2019) identifikasi sampel merupakan bagian dari jumlah serta karteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel jenuh adalah sampel akan digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup seluruh karyawan Hotel Yusro Jombang, yang terdiri dari 49 karyawan.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan berapa banyak sampel populasi yang akan diolah, teknik pengambilan sampel yang tepat harus digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019), sampel jenuh merupakan metode untuk mengumpulkan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel. Metode ini menggunakan dalam situasi dimana populasi relatif kecil atau ketika penelitian bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Data diambil dimana setiap populasi berada diambil sebagai sampel, adalah

istilah yang digunakan untuk menggambarkan sampel jenuh. Seluruh karyawan Hotel Yusro Jombang, yang terdiri dari 49 orang, adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan dalam penjelasan sampel jenuh di atas.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Terdapat beberapa sumber data penelitian ini antara lain adalah :

1. Data primer, sumber data tanpa media perantara yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data primer dari penelitian ini berupa populasi, sampel, serta hasil karyawan pada Hotel Yusro Jombang. Hasil jawaban yang bersumber dari angket yang telah diisi oleh karyawan Hotel Yusro Jombang merupakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjalankan penelitian ini.
2. Data sekunder, data yang menggunakan media perantara akan tetapi tetap bersumber dari pihak pertama dan terpercaya yang dilakukan secara langsung. Data ini meliputi, data yang mencakup perusahaan baik dari sejarah perusahaan, struktur organisasi, data yang bersumber pada jurnal online, yang mencakup jurnal penelitian untuk tinjauan terdahulu serta data untuk penelitian pustaka, serta tentang perkembangan Hotel Yusro Jombang.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data dikumpulkan untuk

menghasilkan skor, yang berguna untuk mengukur hubungan yang ada antara *Ethical Leadership* serta *Employee Engagement* dengan kinerja karyawan. Berikut adalah metode ataupun cara pengumpulan data:

1. Metode untuk mengumpulkan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan melihat objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan dan melengkapi data primer.
2. Angket adalah kumpulan pernyataan yang diberikan kepada responden, yang merupakan karyawan Hotel Yusro Jombang yang menjadi subjek penelitian.
3. Wawancara, jenis tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara individu yang menyelidiki dan entitas yang dikaji.

3.9 Skala Pengukuran

Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mendukungnya. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban, responden harus memberikan penjelasan, baik yang mendukung pernyataan atau yang tidak mendukung pernyataan. Tabel 3.5 menunjukkan lima tingkatan dalam skala likert:

Tabel 3. 5 Skala Likert

No.	Peryataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisa Deskriptif

Sugiyono (2019) mendefinisikan analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau menggeneralisasi data. Untuk menentukan kategori rata-rata skor, Analisis deskriptif menunjukkan frekuensi masing-masing item variabel pada skala satu hingga lima. Adapun rumus sebagai berikut dalam perhitungan dilakukan:

$$\begin{aligned}\text{rentang nilai} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terkecil}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8\end{aligned}$$

Oleh karena itu, interpretasi dari nilai-nilai tersebut adalah:

- 1,0 – 1,8 = Sangat Buruk
- 1,9 – 2,6 = Buruk
- 2,7 – 3,4 = Cukup
- 3,5 – 4,2 = Baik atau Tinggi
- 4,3 -5,0 = Sangat Baik atau Sangat Tinggi

3.10.2 Analisa Inferensial

3.10.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) Analisis regresi linier berganda digunakan dalam memprediksi keadaan variabel terikat ketika dua atau lebih variabel bebas berfungsi sebagai prediktor (meningkatkan

atau menurunkan nilai). Analisis regresi linear berganda digunakan dalam kasus di mana ada minimal dua variabel independennya (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linier berganda juga digunakan dalam menentukan seberapa besar dampak hubungan antara variabel bebas *Ethical Leadership* (X1) dan *Employee Engagement* (X2) dan variabel terikat (Y), yang merupakan kinerja karyawan. Adapun rumus persamaan regresi berganda linear adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi *Ethical Leadership*

b2 = Koefisien regresi *Employee Engagement*

X1 = *Ethical Leadership*

X2 = *Employee Engagement*

e = Residu atau prediction error

3.10.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah sah atau valid, bahwa data teoritis yang digunakan tidak bias atau stabil, dan bahwa penaksiran koefisien regresi berhasil. (Sugiyono, 2019). Uji asumsi klasik juga digunakan dalam memastikan keadaan data yang digunakan dan untuk mengembangkan model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Diadakannya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui untuk menentukan apakah distribusi normal model regresi dimiliki oleh variabel residual atau pengganggu (Ghozali, 2006). Dalam menentukan apakah distribusi data itu normal, digunakan dengan plot probabilitas normal untuk membandingkan distribusi kumulatif data sebenarnya dengan distribusi kumulatif normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Namun, jika data tersebar di luar garis diagonal dan mengikuti arahnya, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah sifat dari model regresi ganda dimana adanya hubungan sempurna atau pasta di antara salah satu atau semua variabel penjelas (bebas). istilah ini digunakan dalam menunjukkan adanya korelasi linier yang tinggi di antara variabel penjelas. (Kusrini & Setiawan, 2010). Multikolinearitas ditentukan dengan alat tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Toleransi digunakan dalam mengukur variabel bebas tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai tolerance yang rendah, yang menunjukkan adanya

kolinearitas yang tinggi karena $VIF=1/\text{tolerance}$. Nilai cut off yang paling umum untuk menunjukkan multiikolearitas adalah nilai tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2006).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam mengetahui apakah variasi residual sama di antara peristiwa (Sony Sumarsono, 2004:224). Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa populasi dan sebaran titik tidak konstan pada bidang analisis regresi. Heteroskedastisitas berarti bahwa titik dan populasi gejala ini tersebar di bidang regresi yang tidak stabil, hal tersebut berarti bahwa situasi perubahan yang tidak digambarkan oleh model regresi menyebabkan hal ini terjadi. Jika ada variasi dan residu dari satu observasi ke observasi berikutnya tidak berubah, dikatakan homoskedastisitas; sebaliknya, kondisi heteroskedastik terjadi ketika variasi dan residual tidak berubah dari satu observasi ke observasi lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam regresi linier berarti bahwa komponen kesalahannya berkorelasi dengan urutan waktu, ruang, atau korelasi dengan dirinya sendiri (Kusrini & Setiawan, 2010). Metode uji Durbin-Watson diterapkan dalam menyelidiki autokorelasi tingkat satu. Dalam uji ini, model regresi harus

memiliki satu konstanta atau intercept dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu untuk menentukan apakah ada autokorelasi. Setelah itu, nilai dW dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) sesuai dengan aturan berikut:

1. Autokorelasi positif terjadi jika $dW < dL$.
2. Jika $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Autokorelasi tidak terjadi jika $dU < dW < 4 - dU$.
4. Jika $4 - dU < dW < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
5. Autokorelasi negatif terjadi jika dW lebih besar dari $4 - dL$.

3.10.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk memeriksa secara parsial signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y . Dengan kata lain, uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen menjelaskan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2018).

Persyaratan dalam uji parsial (Uji T):

- a. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dan ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

- b. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), dan ditolak jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05).

2. Koefisien Determinasi R²

Kemampuan model untuk menggambarkan perubahan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²). Angka R-Square dalam model ringkasan dibuat program menunjukkan koefisien determinasi (Ferdinand, 2014:241). Koefisien determinasi $r^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi sama sekali oleh variabel bebas (=0%). Namun, Jika koefisien determinasi r^2 terhadap $Y = 1$, maka variabel bebas dipengaruhi sepenuhnya oleh variabel tidak bebas. Karena itu, posisinya antara $r^2 = 0$ dan 1. Ditunjukkan dalam aljabar sebagai berikut: $0 \leq r^2 \leq 1$